

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses bagi peserta didik yang terus berlangsung sampai masa dewasa. Pendidikan berlangsung dari peserta didik dengan pendidik. Perlakuan yang berlangsung bagi peserta didik membantu mencapai tujuan yang tertentu.¹ Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam mencapai suasana dan proses pembelajaran supaya anak didik aktif dalam meningkatkan potensi keilmuan dan pengetahuan.² Pendidikan juga berupa bentuk usaha dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, supaya kualitas pendidikan bisa dicapai. Maka perlu adanya tujuan Pendidikan yang sesuai dan tepat

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diartikan lebih luas lagi yaitu tatanan perilaku seseorang dalam perannya sebagai warga negara. Membentuk anak menjadi warga negara yang baik.³ Bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar peserta didik yang dilakukan secara sadar untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya.

Kegiatan pendidikan dapat dibedakan dari lingkungan yang dilaksanakan pendidikan tersebut, diantaranya ialah sekolah (pendidikan formal), keluar

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*. (Ideas Publishing) hlm. 14

² Abd Rahmam, DKK. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. No. 1, Vol. 2, 2022.hlm. 2
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>

³ Burhan Yusuf Abdul Aziizu. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM. No. 02, Vol. 02. Hlm,2015

(pendidikan informal), dan masyarakat (pendidikan non-formal) Pendidikan formal atau sekolah merupakan suatu subsistem pendidikan karena pendidikan secara khas berkaitan dengan kemasyarakatan.⁴ Penjelasan tersebut bisa dipahami bahwasanya untuk melakukan kegiatan Pendidikan bisa dimanapun dan kapanpun, tidak terpaut tempat dan waktu.

Pendidikan formal atau biasa disebut dengan sekolah dalam sistem pendidikan memiliki peran yang besar untuk tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Kurikulum yang dilaksanakan dibentuk sebaik mungkin dengan melalui penelitian untuk merumuskannya. Terdapat beberapa tingkatan pada Pendidikan formal diantaranya ialah jenjang TK (taman kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal memiliki beberapa kegiatan-kegiatan pendidikan, diantaranya kegiatan belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran pada jenjang SMA/MA ialah Bahasa Indonesia yang memiliki beberapa materi diantaranya adalah Teks Eksplanasi.

Teks Ekplanasi diajarkan dikelas XI dan termasuk salah satu pembelajaran teks yang baru sejak adanya kurikulum 2013. Teks Eksplanasi diambil dari istilah bahasa inggris *explanation text*, maka dari itu teks eksplanasi di adopsi dari teori teks eksplanasi bahasa inggris. Teks eksplanasi merupakan pembelajaran yang ada di jenjang SMA/MA pada kelas XI semester ganjil yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013, silabus, dan buku ajar yang berlaku.

⁴ Abdul Hakim Jurumiyah, Husen Jaruji. Sekolah sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat. Jurnal Istiqra'. No. 2, Vol. 7, 2020.hlm. 2.

ruang lingkup materi teks eksplanasi diantaranya ialah pengertian, ciri-ciri, fungsi, analisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Teks Eksplanasi berupa karangan yang berisikan tentang penjelasan detail yang berkenaan dengan suatu topik yang mempunyai hubungan dengan fenomena, baik fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat maupun fenomena alam. Materi ini mempunyai tujuan menginformasikan sedetail-detailnya supaya pembaca bisa memahami dan mengerti fenomena yang telah terjadi.⁵ Ada beberapa kompetensi dasar pada materi teks eksplanasi yang harus dipenuhi, diantaranya ialah mengidentifikasi serta mengontruksi teks ekplanasi baik lisan maupun tulis, menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, dan, dan memproduksi teks ekplanasi baik secara lisan maupun tulis.

Proses belajar disekolah ada istilah nya pendidik atau biasa disebut dengan guru. Guru memiliki peranan sebagai pengorganisasian pembelajaran dan fasilitator belajar peserta didik. Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana operasional. Rencana tersebut harus melibatkan peserta didik supaya relevan dengan tingkat pengalaman, kebutuhan, dan perkembangannya. Seperti halnya pemilihan metode pembelajaran yang serasi dengan materi pembelajaran dan juga disenangi oleh peserta didik.⁶ Salah satu komponen yang begitu penting dalam proses belajar mengajar ialah guru. Guru memberikan penjelasan berupa materi

⁵ Suherli,dkk. Bahasa Indonesia untuk SMK/SMA Kelas XI. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 45

⁶ Muh. Zein, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. No. 2, Vol.5,2016. Hlm. 275

dan bisa menggunakan metode maupun model pembelajaran untuk mencapai pemahaman bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati, dapat diketahui bahwaanya tingkat pemahaman antar siswa terhadap materi yang telah dipelajari itu tidak sama. Ada yang langsung paham terhadap penejelasan materi, ada yang setengah-setengah, dan ada yang tidak paham sama sekali sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih model pembelajaran konvensional atau ceramah. Maka dari itu, idak semua siswa/murid bisa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Salah satu kelemahan model pembelajaran konvensional ialah kurangnya perhatian terhadap bakat dan minta peserta didik.⁷ Hal inilah yang menyebabkan tingkat pemahaman antar siswa tidak merata, seperti yang telah di paparkan oleh guru di sekolah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati. Maka dari itu, harus ada penyelesaian atau solusi terhadap masalah terjadi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelum.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena model pembelajaran ini mengedepankan metode kelompok dan diskusi

⁷ Syarifuddin, Eka Dewi Utari. Media Pembelajaran (Dara Masa Konvensional Hingga Masa Sekarang.(Palembang:Bening Medua Publishing,2022).hlm,53

sehingga tingkat pemahaman antar siswa terhadap materi yang telah dipelajari itu sama rata dan bisa mengoptimalkan hasil belajarnya. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ialah model pembelajaran yang terdiri dari 3 aspek, yaitu mendengarkan, berpikir, dan mengulang.⁸ Model pembelajaran ini merupakan gerakan yang terdapat hubungan dengan psikologi tingkah laku dengan dasar paham konstruktivisme. Ketiga aspek diatas efektif dalam pembelajaran karena 1. *Auditory* (mendengarkan) memanfaatkan telinga sebagai alat proses belajar sehingga siswa dapat paham terhadap materi pembelajaran, 2. *Intellectually* (berpikir) merupakan latihan dalam bernalar, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah, dan 3. *Repetition* (pengulangan) sehingga bisa membuat siswa lebih luas pengetahuannya tentang materi yang telah dipelajari.⁹ Penjelasan ini mengungkapkan bahwasanya model pembelajaran AIR memiliki 3 aspek yang telah dijelaskan di atas sehingga sangat baik diterapkan di sekolah untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024* karena peneliti menganggap perlu penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk membuktikan bahwasanya penggunaan model pembelajaran AIR lebih efektif dibandingkan

⁸ Hernik Pujiastutik. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. *Proceeding Biology Education Conference*. No. 01, Vol. 13, 2016.hlm, 516

⁹ Nyoman APL, DKK. Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka Era Society 5.0. (Bali:Nilacakra,2019).hlm,126

model pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dan juga penelitian ini penting dilakukan dengan harapan menjadi pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga bisa mengoptimalkan prestasi belajar siswa di MA Miftahul Ulum Sumberjati.

Pembaharuan yang dimaksudkan pada paragraf diatas adalah penggunaan model pembelajaran yang berbeda dari sebelum-sebelumnya yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang sama setiap harinya bisa membuat siswa jenuh pada saat melaksanakan pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan terhadap hasil belajarnya. Pembaharuan penggunaan model pembelajaran disini bukan hanya bisa dilakukan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia saja, namun bisa dilakukan pada mata pelajaran lainnya sehingga juga bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran.

Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran AIR telah dilakukan oleh para ahli, khususnya di lingkup pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan satu sama lain yang terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat yang menjadi sasaran para ahli dengan meneliti efektivitas model pembelajaran AIR ialah hasil belajar yang ditinjau dari berpikir kritis matematis siswa, pemahaman siswa pada konsep energi dalam pembelajaran fisika, dan pengajaran matematika siswa.¹⁰ Sedangkan penelitian yang

¹⁰ Tulus Nindi Agustin, Swasti Maharani, dan Indra Puji Astuti. Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMP, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. No.3,Vol.4, 2022. S. Linuwih, dan N.O. E. Sukwati. Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa pada Energi Dalam. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 2, Vol. 10, 2014. Siti Khadijah, R. Ati Sukmawati. Efektivitas Model

dilakukan peneliti saat ini ialah efektivitas model pembelajaran AIR dengan variabel terikat yang berupa prestasi belajar siswa materi teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tentu memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para ahli. Kebaruan tersebut terletak pada variabel terikat, yang mana penelitian sebelumnya tidak pernah melakukan penelitian efektivitas model pembelajaran AIR dengan variabel terikat prestasi belajar materi teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MA Miftahul Ulum tersebut dengan populasi seluruh siswa kelas XI A dan B yang berjumlah 12 orang dengan sampel penelitian yang berjumlah 12 orang yang terbagi ke dalam kelas eksperimen 6 orang, dan kelas kontrol 6 orang. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Judul penelitian yang ditetapkan oleh peneliti ialah Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Efektif terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Seberapa Besar Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Masalah

Tujuan masalah yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan masalah yang telah dituliskan diatas, yaitu:

1. Mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Mengetahui Seberapa Besar Keefektivan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan tentang dasar suatu hal yang dipilih tumpuan berpikir juga tindakan dalam melakukan penelitian.¹¹ Asumsi penelitian yang diambil oleh peneliti ialah:

1. Jika model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka prestasi siswa akan lebih optimal.
2. Guru bisa menguasai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam kegiatan pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan dari karakter populasi dan menjadi jawaban sementara pada rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif. Pernyataan tersebut hasil dari telaah teoritik (proses pemikiran secara akal atau proses teori), baik menggunakan penalaran deduktif atau induktif. Namun hipotesis dapat dibenarkan apabila data empirik hasil dari sampel telah diuji.¹² Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

(Ha): Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Efektif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2023.

¹¹ Abd. Mukhid. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 60.

¹² Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hlm. 13.

(H0). Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Tidak Efektif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2023.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan pengulangan untuk menegaskan oleh peneliti bahwasanya harapan dari hasil penelitiannya bisa bermanfaat baik secara teoritis (akademik) maupun praktis (operasional). Kegunaan penelitian menuliskan pentingnya penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.¹³ Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman secara akademik baik bagi lembaga pendidikan maupun pendidik untuk dijadikan bahan evaluasi diranah pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti sangat mengharapkan penelitian berguna bagi kalangan umum, diantaranya:

- a. Penulis, menambah wawasan dan pengalaman untuk dijadikan bahan bila menjadi seorang pendidik.

¹³ Agung Edy wibowo. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Karya Tulis Ilmiah*. (Cirebon: Insania Grup, 2021). Hal. 48

- b. Masyarakat umum, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang pengembangan Model Pembelajaran.
- c. Lembaga Pendidikan, bisa dijadikan pedoman dalam mengevaluasi perkembangan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa yang mempunyai fokus penelitian sehingga bisa membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebagai variabel (X), dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2023 sebagai variabel (Y).

H. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam pengertian dan pemahaman terhadap penelitian ini yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Miftahul Ulum Sumberjati Tahun Pelajaran 2023-2023 maka penulis mengulas kembali istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Efektivitas ialah suatu keberhasilan yang telah dicapai atau tidak dari suatu tujuan yang telah direncanakan.

2. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ialah suatu metode belajar yang ditekankan pada tiga elemen, diantaranya; mendengar (*auditory*), memecahkan masalah, dan berpikir (*intelectually*), dan pengulangan (*repetition*).
3. Prestasi belajar ialah pengetahuan yang diperoleh oleh siswa sesuai melaksanakan kegiatan belajar, dan diukur dengan bentuk tes tertentu.
4. Materi Teks Eksplanasi adalah salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang memuat tentang informasi terjadinya suatu fenomena dan ditulis secara detail supaya pembaca bisa memahami dengan baik terjadinya fenomena tersebut.
5. Mata Pelajaran ialah suatu materi yang harus dipelajari di sekolah.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk dijadikan kerangka dasar secara teoritik dan dapat ditentukan posisi penelitian (persamaan atau perbedaan) dengan penelitian sebelumnya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang diambil oleh peneliti, diantaranya ialah; *Penelitian pertama* dari S. Linuwih, dan N.O. E. Sukwati yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa pada Energi Dalam*” yang bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dan efektivitas model pembelajaran *AIR* terhadap pemahaman siswa pada konsep energi dalam. Metode yang digunakan ialah eksperimen kependidikan (*educational experiment research*) dengan desain penelitian *True Eksperimen*

Mental Design tipe *Pretest -Posttest Control Group Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dokumentasi, observasi, dan tes. Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil pemahaman siswa dan juga menggunakan uji t untuk mengukur perbedaan skor pretest dan posttest. Dan untuk mengukur peningkatan pemahaman, peneliti menggunakan uji gain ternormalisasi dengan kategori tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 < g \leq 0,7$), dan rendah ($g \leq 0,3$).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Unggaran Kabupaten Semarang pada semester 2 tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitiannya ada dua kelas yaitu XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Populasi yang diambil ialah seluruh kelas XI IPA dan sampelnya ialah kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 4.

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan pada hasil uji gain ternormalisasi, peningkatan pemahaman kelas eksperimen sebesar 0,77 (tinggi), sedangkan kelas kontrol 0,58 (sedang). Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *AIR* efektif untuk meningkatkan pemahaman pada konsep energi dalam.¹⁴ Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *AIR*. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang berupa Pemahaman Siswa pada Energi Dalam.

¹⁴ S. Linuwih, dan N.O. E. Sukwati. Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Pemahaman Siswa pada Energi Dalam. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 2, Vol. 10, 2014.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tulus Nindi Agustin, Swasti Maharani, dan Indra Puji Astuti yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMP.*” Penelitian ini memiliki dua tujuan yang diantaranya, 1. Mengetahui apakah model pembelajaran AIR lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP, 2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh berpikir kritis matematis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP, dan 3. Mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran AIR dengan berpikir kritis matematis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP.

Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi objek yang diberikan dalam kondisi terkontrol. Sehingga peneliti membagi kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 1 Genen.

Hasil dari penelitian yang kedua ini ditemukan 1. Model pembelajaran AIR lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. 2. Terdapat pengaruh berpikir kritis matematis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP. 3. Tidak terdapat interaksi antar model pembelajaran AIR dan model pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis matematis tinggi, sedang, dan

rendah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP.¹⁵ Penelitian yang kedua diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini di variabel X yang sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *AIR*, namun berbeda pada variabel Y nya yaitu penelitian kedua ini mengkaji tentang hasil belajar ditinjau dari berpikir kritis matematika siswa sedangkan yang diambil oleh peneliti tentang hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran materi Teks Eksplanasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Irna Purwati Simamora dengan judul penelitian “*Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada*” dengan menggunakan metode eksperimen *One-Group Pretest Posttest Design*, maksudnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Ujung Gurap Padang Sidimpuan dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas X yang terdiri hanya satu kelas sebanyak 24 siswa, dan teknik Ypengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling karena jumlah populasi tidak melebihi 100 sampel.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Efektivitas *Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat gambaran Model

¹⁵ Tulus Nindi Agustin, Swasti Maharani, dan Indra Puji Astuti. Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMP, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. No.3, Vol.4, 2022.

Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan tes untuk melihat gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri sebelum dan sesudah penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini yaitu, peneliti mendapatkan gambaran tentang penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* kategori sangat baik karena dari hasil analisis data yang dilakukan mendapatkan hasil rata-rata 3,4. Artinya Model Pembelajaran ini terlaksana sesuai kaidah dari Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Yang kedua peneliti mendapatkan hasil penelitian sebelum menggunakan Model Pembelajaran *AIR* dengan rata-rata nilai 44,39 dan masuk kategori gagal, setelah menggunakan Model Pembelajaran *AIR* peneliti mendapatkan rata-rata nilai 82,29. Dari data tersebut perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri di kelas X SMK Kesehatan Sidimpuan Husada.¹⁶ Penelitian yang ketiga ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ambil oleh peneliti di bagian variabel X, namun memiliki perbedaan pada variabel Y yang mengkaji tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

¹⁶ Simamora, Irna Purwati. "Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. No. 2, Vol.02,2019.hlm,29-38.